

# Analisis Orientasi Manajemen Pembelajaran Pascapandemi COVID-19

<sup>1</sup> Firmansyah, <sup>2</sup>Samsu Alam

<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Indonesia

[firmansyahmpi@iainpalopo.ac.id](mailto:firmansyahmpi@iainpalopo.ac.id)

## Abstract

Skripsi ini membahas tentang Analisis Orientasi Manajemen Pembelajaran Pascapandemi Covid-19 di MA Salubanga. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui Penerapan Manajemen pembelajaran Pascapandemi Covid-19 di MA Salubanga melalui proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu Guru dan Kepala Madrasah MA Salubanga. Teknik analisis pada penelitian ini yaitu menggunakan ATLAS.ti 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Manajemen pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19 dimulai dengan menetapkan perencanaan pembelajaran, kemudian menetapkan pelaksanaan pembelajaran, dan diakhiri dengan menentukan evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran namun tidak terlaksana secara maksimal. 2) Perencanaan pembelajaran Pascapandemi Covid-19 dimulai dengan menetapkan perangkat pembelajaran, menetapkan pendekatan dan metode belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menetapkan alat dan sumber belajar. 3) Pelaksanaan pembelajaran Pascapandemi Covid-19 dimulai dengan pengelolaan kelas kemudian dilakukan pengelolaan siswa dan diakhiri dengan pengelolaan kegiatan pembelajaran. 4) Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran Pascapandemi Covid-19 dimulai dengan menentukan perencanaan evaluasi dan penilaian hasil belajar kemudian menentukan pelaksanaan evaluasi dan diakhiri dengan pengolahan data hasil evaluasi dan penilaian pembelajaran.

**Keywords:** *Orientasi, Manajemen Pembelajaran, MA Salubanga*

## Introduction

Dunia pendidikan selalu dikaitkan dengan proses pembelajaran di kelas. Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menginterpretasikan bahwa pembelajaran adalah jalan terjadinya interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar pada satu tempat belajar. Proses pembelajaran yang baik akan membantu mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu mengantarkan para siswa menuju pada perubahan perilaku baik intelektual, moral, maupun sosial.

Hasil penelitian teoritis menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran pada tugas-tugas fungsional guru efektif dan efisien apabila guru dapat berperan sebagai pengelola kelas dalam

menciptakan situasi pembelajaran dengan menggunakan perangkat proses pembelajaran dengan baik.<sup>1</sup>

Selama ini model pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah-sekolah menggunakan model pembelajaran tatap muka. Model pembelajaran ini dinilai paling efektif diterapkan sebab telah menjadi pilihan utama dan telah digunakan selama bertahun-tahun lamanya. Namun sejak adanya pandemi Covid-19 pendidikan di Indonesia mengalami suatu perubahan aktivitas belajar yang berbeda dimulai sejak awal maret 2020. Pembelajaran secara daring menjadi alternatif yang paling efektif diterapkan selama Negara Indonesia dilanda Covid-19, guna untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 yang semakin merajalela. Kasus konfirmasi Covid-19 terus bertambah dan menghentikan laju segala sektor, baik dari segi pendidikan, pariwisata, perekonomian, dan lain sebagainya. Meningkatnya jumlah pasien Covid-19 terus terjadi, sehingga perlu adanya peran dan perubahan terkait upaya penanggulangan dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 yang semakin meluas. Salah satu cara agar Covid-19 tidak menyebar secara luas yaitu dengan menerapkan pembelajaran secara daring, sehingga kegiatan belajar siswa dilakukan dari rumah masing-masing. Pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif pemerintah, sehingga siswa diwajibkan belajar dari rumah dengan bimbingan orang tua dibawah koordinasi guru. Hal ini tentu tetap menjadi tanggung jawab guru dalam memantau perkembangan belajar siswa baik secara kognitif, efektif, maupun psikomotoriknya.<sup>2</sup>

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak semudah yang diharapkan. Ada beberapa kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring, seperti adanya perubahan baru yang dirasakan peserta didik yang mempengaruhi daya serap belajar siswa baik secara teori maupun prakteknya, kemudian kurangnya konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung, dan kendala yang paling utama yang dihadapi siswa adalah koneksi internet yang tidak mendukung sehingga menghambat proses pembelajaran dan kemampuan ekonomi setiap siswa berbeda-beda sehingga tidak semua siswa menunjang kegiatan belajar secara daring.

Permasalahan lainnya pun mulai bermunculan selama pembelajaran daring dilaksanakan, sehingga kualitas pendidikan di Indonesia dinilai mengalami penurunan. Pemerintah mulai mengatur strategi agar dapat dilaksanakan tatap muka. Sehingga muncullah kebijakan baru tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yang dimulai pada juli 2021 dengan ketentuan semua tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi dan pembelajaran dilakukan dengan membatasi jumlah jam pembelajaran dalam sehari.

Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) sendiri merupakan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring.<sup>3</sup> Artinya pembelajaran ini dilaksanakan di sekolah dan di rumah, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada.

Setelah adanya pemberitahuan dari pemerintah yaitu menyediakan layanan pembelajaran tatap muka secara terbatas ada beberapa kendala yang dihadapi siswa yang mengalami kesulitan

---

<sup>1</sup> Agustini Buchari, "Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, No. 2 (2018): 1, <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>.

<sup>2</sup> Hijrawati Aswat, dkk, "Implikasi Distance Learning di Masa Pandemi Covid 19 terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar," *Jurnal BASICEDU* 5, No. 2 (2021), 763, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.803>.

<sup>3</sup> Adiyono, "Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 6 (2021): 5018, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1535>.

selama pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Kendala pertama yaitu motivasi belajar siswa masih kurang karena siswa belajar dan mengerjakan tugas bergantung kepada temannya. Kendala kedua yaitu komunikasi dan kolaborasi siswa kurang luas dan terbatas hal tersebut dikarenakan pertemuan tatap muka dibatasi sesuai dengan jam pembelajaran yang telah ditetapkan dari pihak sekolah. Masalah lain yaitu sebagian kecil siswa malas diakibatkan terlalu nyaman dengan pembelajaran online/daring sebelumnya.

## Tinjauan Literatur

### 1. a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Kata “manajemen” berasal dari bahasa latin yaitu kata manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata manus dan agere digabungkan menjadi managere yang artinya menangani. Kata managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja, yaitu to manage, sedangkan dalam bentuk kata benda yaitu managemen. Selanjutnya kata managemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dalam bentuk kata benda yaitu pengelolaan. Kata pengelolaan mengandung makna yang sangat umum, sehingga dapat digunakan dalam segala aspek aktivitas dan kehidupan manusia.<sup>4</sup>

Menurut Made Pidarta, manajemen pembelajaran adalah seluruh kegiatan dan aktifitas belajar-mengajar yang dirancang sesuai dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi, dan penilaian hasil belajar.<sup>5</sup> Selain itu belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana, karena dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran.<sup>6</sup>

Manajemen pembelajaran berarti segala upaya untuk mengatur proses pembelajaran agar tercapai proses pembelajaran yang diinginkan. Pengelolaan program pembelajaran biasa disebut dengan manajemen kurikulum. Manajemen pembelajaran dapat dibedakan dalam arti luas adalah rangkaian proses pembinaan siswa atau peserta didik, dimulai dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, atau pengendalian dan penilaian. Manajemen pembelajaran dalam arti sempit adalah suatu proses kegiatan yang memerlukan bimbingan seorang guru atau pendidik dalam proses interaksi siswa atau siswa dalam pembelajaran

### b. Tahap-tahap Manajemen Pembelajaran

Menurut teori Rusman ada 3 indikator dalam Manajemen Pembelajaran, yaitu: (1) Perencanaan Pembelajaran, (2) Pelaksanaan Pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), (3) Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran.<sup>7</sup>

#### 1) Perencanaan Pembelajaran

---

<sup>4</sup> Deden Makbulloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Cet. I (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 38.

<sup>5</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 17.

<sup>6</sup> Hisbullah dan Firman, “Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar,” *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education* 2, No. 2 (2019): 101, <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.231>.

<sup>7</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme tenaga pendidik*, Cet. I (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 5.

Perencanaan Pembelajaran merupakan tahap persiapan dimana sebelum guru membimbing siswa untuk belajar, ia harus mempersiapkan dahulu kompetensi, materi, strategi, dan evaluasi yang akan dilakukan dikelas atau diluar kelas.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang utama adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru sesuai dengan silabus. Sebelum memahami tentang bagaimana melaksanakan pengajaran yang sesuai dengan silabus, terlebih dahulu dipahami apa arti silabus yang sebenarnya.

Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran serta pemanfaatan perangkat media.

## 3) Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran

Evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen pembelajaran karena evaluasi merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam proses pelaksanaan evaluasi, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Alat dan cara adalah dua faktor pokok yang dapat mempengaruhinya. Hal yang sangat lazim menjadi keinginan berbagai pihak adalah bagaimana menentukan hasil evaluasi sehingga benar-benar efektif. Agar evaluasi dapat dilakukan secara objektif.

Tujuan dari evaluasi bagi guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau efektifitas metode mengajar. Tujuan lain dari evaluasi atau penilaian diantaranya ialah untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

### **c. Tujuan Manajemen Pembelajaran**

Tujuan manajemen pembelajaran erat sekali dengan tujuan pendidikan secara umum, karena manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Secara rinci tujuan manajemen pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>8</sup>

- 1) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- 2) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.
- 3) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

---

<sup>8</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Cet. I (Jakarta: Bumi Aksara 2006), 8.

- 4) Terbekalnya tenaga pendidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
- 5) Teratasinya masalah mutu pendidikan.

## 2. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran tatap muka menurut Agung dan Capnary merupakan sistem pembelajaran yang mana terjadi interaksi secara langsung antara guru dan siswa. Adapun interaksi dalam pembelajaran tersebut dapat berupa pemberian materi, diskusi, praktik, penugasan dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Dari pengertian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka (konvensional) dengan waktu pembelajaran yang terbatas dan juga dilaksanakan secara online.

Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) pelaksanaannya dibagi menjadi dua fase, yaitu masa transisi dan masa kebiasaan baru. Masa transisi dilaksanakan selama dua bulan dengan ketentuan, PTM terbatas diikuti oleh maksimal 50% siswa pada bulan pertama dan pada bulan kedua dapat diikuti oleh 100% siswa. Sedangkan masa kebiasaan baru dilaksanakan setelah masa transisi selesai dengan ketentuan pembelajaran dapat diikuti oleh 100% siswa setelah munculnya kebiasaan untuk sehat dan selamat dari penularan Covid-19.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dengan melakukan protokol kesehatan yang ketat dan juga dipantau oleh pemerintah dengan memperhatikan cara pengendalian dan pencegahan Covid-19 dengan menggunakan prosedur pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan.

## Method

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini adalah pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan menggambarkan kenyataan secara benar, di bentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dapat diperoleh dari situasi yang Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu mengkaji tentang Manajemen Pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19, Perencanaan Pembelajaran Pascapandemi Covid-19, Pelaksanaan Pembelajaran Pascapandemi Covid-19, dan bagaimana Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran Pascapandemi Covid-19 di MA Salubanga. Adapun data yang diteliti dan di laporkan dalam penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian menganalisis data dengan tahapan reduksi data, penyajian data, kemudian verifikasi dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>9</sup> Iskandar Agung dan M. Calvin Capnary, Pengembangan Pengelolaan Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Guru: Berdasarkan Hasil Penelitian terhadap Upaya Peningkatan Kompetensi Guru, Cet. 1 (Bogor: PT Penerbit IPB Press, Oktober 2018), 45.

## Results and Discussion

Manajemen pembelajaran pada masa pandemi dan pascapandemi Covid-19 di MA Salubanga dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran. Setelah melakukan pengelolaan data, Adapun hasil yang didapatkan terkait proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran yaitu antara lain:

### 1. Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Salubanga.

#### a) Perencanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Salubanga

Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 awalnya dirancang dengan menggunakan sistem pembelajaran online namun seiring berjalannya waktu, pandemi Covid-19 mulai menurun sehingga muncul sistem pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Melihat kondisi pandemi Covid-19 menurun, MA Salubanga beralih menggunakan sistem pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).

#### b) Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Salubanga

Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 menggunakan sistem pembelajaran online yang dilaksanakan cukup lama mengikuti aturan dari pemerintah hingga muncul pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yang digunakan kurang lebih selama satu bulan.

#### c) Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Salubanga

Evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan guru MA Salubanga pada masa marak-maraknya pandemi Covid-19 dengan secara online kemudian saat beralih ke sistem pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran kembali normal.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam manajemen pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MA Salubanga yaitu guru mudah mengatur waktu pembelajaran dan fleksibel artinya pembelajaran dapat berjalan dimanapun guru dan siswa berada. Sedangkan faktor penghambat dalam manajemen pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MA Salubanga cukup banyak, mulai dari permasalahan pada siswa maupun pada guru. Pada pembelajaran online guru kurang beradaptasi dengan sistem pembelajaran online, siswa kurang fokus, siswa lambat mengumpulkan tugas, bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas serta keluhan terkait kuota dan jaringan internet. Selain itu kendala pada saat pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yaitu kurangnya motivasi belajar siswa, komunikasi dan kolaborasi siswa yang kurang luas dan terbatas, kendala lainnya itu sebagian kecil siswa malas, sering terlambat mata pelajaran pertama, bolos di mata pelajaran terakhir, malas mengerjakan tugas hingga ada yang tidak mengumpulkan tugas.

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, maka manajemen pembelajaran pada saat pandemi Covid-19 di MA Salubanga telah sesuai berdasarkan teori Rusman, walaupun proses manajemen pembelajarannya tidak terlalu terstruktur dengan baik namun telah memenuhi syarat pokok dalam manajemen pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran di MA Salubanga tidak terlepas dari begitu banyak faktor penghambat dan usaha guru dalam mencari solusi di setiap kendala yang ditemui sehingga hal tersebut menjadi evaluasi bagi seluruh stakeholder Madrasah untuk meminimalisir faktor penghambat tersebut di kemudian hari.

## 2. Orientasi Perencanaan Pembelajaran Pascapandemi Covid-19 di MA Salubanga

Perencanaan Pembelajaran merupakan tahap persiapan dimana sebelum guru membimbing siswa untuk belajar, ia harus mempersiapkan dahulu kompetensi, materi, strategi, dan evaluasi yang akan dilakukan dikelas atau diluar kelas.<sup>10</sup>

Adapun yang menjadi indikator dalam perencanaan pembelajaran yaitu perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan silabus, pendekatan dan metode belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta alat dan sumber belajar.

### a. Perangkat Pembelajaran

Di dalam perangkat pembelajaran terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, promes dan prota. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran telah sesuai dengan teori yang digunakan karena perangkat pembelajaran sangat dibutuhkan dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran di madrasah dan telah sesuai dengan SNP, namun tidak semua guru memiliki perangkat pembelajaran tersebut.

### b. Pendekatan dan Metode Belajar

Pendekatan dan metode belajar merupakan teknik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di MA Salubanga telah menentukan pendekatan dan metode yang akan digunakan guru dalam mengajar yaitu pendekatan kontekstual, deduktif, proses, dan pemecahan masalah, kemudian metode yang digunakan guru dalam memberikan materi yaitu metode ceramah, ceramah plus dan diskusi. Dengan demikian hasil penelitian telah sesuai dengan teori yang digunakan.

### c. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah dalam pembelajaran merupakan seluruh proses pembelajaran secara umum. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah kegiatan pembelajaran di MA Salubanga yaitu menentukan sistem pembelajaran, adapun sistem yang digunakan yaitu pembelajaran kembali normal. Setelah itu menentukan pendekatan dan metode yang akan digunakan, selanjutnya mempersiapkan strategi yang akan digunakan dalam mengelolah kelas dan mempersiapkan solusi untuk menghadapi hambatan yang mungkin akan terjadi dalam pembelajaran. Dengan demikian langkah-langkah yang digunakan MA Salubanga dalam kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan teori yang digunakan.

### d. Alat dan Sumber Belajar

Alat dan sumber belajar merupakan penunjang terselenggaranya proses pembelajaran, tanpa alat dan sumber belajar maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa alat dan sumber belajar yang digunakan di MA Salubanga yaitu semua sarana dan sumber belajar milik madrasah seperti buku dan buku digital. Dengan demikian teori yang digunakan sudah sesuai walaupun alat dan sumber belajar yang dimiliki MA Salubanga masih sangat minim. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam proses perencanaan pembelajaran yaitu sarana dan prasarana yang tidak memadai, SDM yang minim, dan lokasi sekolah yang lumayan jauh dari tempat tinggal guru, sedangkan faktor pendukung perencanaan pembelajaran yaitu buku guru dan siswa yang kurang banyak mempermudah guru

---

<sup>10</sup> Fika Oktalina, *Implementasi Manajemen Pembelajaran di MTs Perguruan Diniyyah Putri Lampung*, Skripsi Sarjana Manajemen Pendidikan Islam (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 33.

dalam perencanaan pembelajaran, kemudian perencanaan pembelajaran yang dilakukan telah melibatkan seluruh stakeholder MA Salubanga.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 4 hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan pembelajaran Pascapandemi Covid-19 di MA Salubanga yaitu perangkat pembelajaran, pendekatan dan metode belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta alat dan sumber belajar, dimana keempat hal tersebut harus direncanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Berkenaan dengan perangkat pembelajaran MA Salubanga telah dilengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, promes dan prota yang telah sesuai dengan indikator teori, kemudian dalam proses pendekatan dan metode belajar yang digunakan guru di MA Salubanga sudah beragam mulai dari pendekatan kontekstual, deduktif, proses dan pemecahan masalah sedangkan metode yang digunakan yaitu ceramah, ceramah plus dan diskusi hal ini juga merupakan langkah-langkah dari pembelajaran namun pada saat ingin memberikan materi guru harus mempersiapkan strategi yang akan digunakan serta mempersiapkan solusi dalam menghadapi setiap kendala dalam proses pembelajaran. Adapun alat dan sumber belajar yang digunakan di MA Salubanga masih sangat minim sehingga guru harus memaksimalkan alat dan sumber belajar yang ada, seluruh proses perencanaan pembelajaran ini telah melibatkan seluruh stakeholder yang ada di MA Salubanga. Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, maka proses perencanaan pembelajaran di MA Salubanga telah sesuai berdasarkan teori Rusman yang digunakan.

### **3. Orientasi Pelaksanaan Pembelajaran Pascapandemi Covid-19 di MA Salubanga**

Pelaksanaan Pembelajaran merupakan tindak lanjut dari perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, oleh karena itu tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran serta pemanfaatan perangkat media. Adapun indikator dari pelaksanaan pembelajaran yaitu pengelolaan kelas, pengelolaan siswa dan pengelolaan kegiatan pembelajaran.

#### **a. Pengelolaan Kelas**

Di dalam pengelolaan kelas guru harus memiliki strategi sebelum memulai pembelajaran di kelas agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan guru dapat mengajar dengan nyaman. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MA Salubanga telah memiliki strategi dalam mengelolah kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Adapun strategi yang digunakan guru dalam mengelolah kelas yaitu mulai dari menyiapkan ruang kelas yang rapi dan nyaman setelah itu menyiapkan siswa dan melakukan absen kemudian membuat aturan dalam kelas, merangkum materi sebelum diberikan kepada siswa dan terkadang siswa diberikan kuis setelah pemberian materi. Dengan demikian MA Salubanga sejalan dengan teori yang digunakan karena telah memiliki strategi pengelolaan kelas.

#### **b. Pengelolaan Siswa**

Pengelolaan siswa merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk melihat seperti apa proses belajar siswa kedepannya dalam memahami materi dan cara guru dalam memberikan sebuah materi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MA Salubanga telah memiliki pendekatan dan metode belajar untuk mengelola siswa agar dapat memahami materi dengan baik. Adapun pendekatan dan metode belajar yang digunakan guru di MA Salubanga yaitu pendekatan kontekstual, deduktif, proses dan pemecahan masalah sedangkan metode yang digunakan yaitu metode ceramah, ceramah plus dan diskusi. Dengan demikian MA Salubanga

sudah merujuk kepada teori yang digunakan karena telah memiliki pendekatan dan metode belajar dalam pengelolaan siswa.

### **c. Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran**

Pengelolaan kegiatan pembelajaran merupakan proses yang dilakukan dalam pembelajaran hal tersebut telah dijelaskan pada pengelolaan kelas dan pengelolaan siswa. Berdasarkan hasil penelitian telah menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan pembelajaran di MA Salubanga dimulai dengan pengelolaan kelas mulai dari penyiapan ruang kelas yang nyaman sampai dengan selesainya proses pembelajaran kemudian pengelolaan siswa meliputi pendekatan dan metode belajar yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian pengelolaan kegiatan pembelajaran di MA Salubanga sudah sesuai dengan teori yang digunakan karena telah memiliki tahapan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu siswa yang terlambat pada mata pelajaran pertama, siswa bolos pada mata pelajaran terakhir, siswa menyontek saat mengerjakan tugas atau ujian, siswa sering keluar masuk ruangan sehingga menyebabkan siswa sulit memahami materi serta minimnya SDM hingga sarana dan prasarana yang masih minim, sedangkan solusi yang digunakan dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu memberikan peringatan, memberikan hukuman jika masih melanggar, memberikan tugas tambahan kepada siswa yang menyontek, membatasi siswa keluar masuk, mengulangi penjelasan materi jika masih ada siswa yang kurang paham dan memaksimalkan SDM yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 3 hal yang perlu diperhatikan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pascapandemi Covid-19 di MA Salubanga yaitu pengelolaan kelas, pengelolaan siswa, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran, dimana ketiga hal tersebut harus ada dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, maka proses pelaksanaan pembelajaran di MA Salubanga telah sesuai berdasarkan teori Rusman yang digunakan. Proses pelaksanaan pembelajaran di MA Salubanga tidak terlepas dari beberapa faktor penghambat dan usaha guru dalam mencari solusi di setiap kendala yang ditemui sehingga hal tersebut menjadi evaluasi bagi seluruh stakeholder Madrasah untuk meminimalisir faktor penghambat tersebut.

## **4. Orientasi Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di MA Salubanga**

Evaluasi dan penilaian hasil belajar merupakan langkah penting dalam manajemen pembelajaran karena evaluasi merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun yang menjadi indikator dalam evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran yaitu perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, dan pengelolaan data.

### **a. Perencanaan Evaluasi**

Perencanaan evaluasi adalah hal yang sangat penting dilakukan untuk dapat menerapkan tujuan-tujuan tingkah laku atau indikator yang akan dicapai, dapat mempersiapkan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan serta dapat menggunakan waktu yang tepat. Berdasarkan hasil penelitian telah menunjukkan bahwa perencanaan evaluasi dimulai dari menentukan prosedur evaluasi dan penilaian meliputi menentukan tujuan penilaian, menentukan kompetensi

dan hasil belajar, menyusun kisi-kisi, mengembangkan draf instrumen, uji coba dan analisis instrumen, kemudian revisi dan merakit soal, semua itu telah ditentukan oleh masing-masing guru. Berdasarkan hal tersebut, perencanaan evaluasi di MA Salubanga sudah sesuai dengan teori yang digunakan karena telah menentukan perencanaan evaluasi yang akan digunakan.

### **b. Pelaksanaan Evaluasi**

Pelaksanaan evaluasi merupakan cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan akan mempengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di MA Salubanga menggunakan evaluasi dan penilaian hasil belajar dengan tes tertulis meliputi tugas perorangan, tugas kelompok, ulangan harian, mid semester, ujian semester, dan latihan soal sebagai evaluasi khusus pada tes tertulis ini, kemudian tes perbuatan sekaligus evaluasi tertentu yang digunakan guru di MA Salubanga meliputi penilaian akhlak dan kedisiplinan siswa. Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan evaluasi di MA Salubanga telah sesuai dengan teori yang digunakan karena telah memiliki jenis evaluasi apa yang akan digunakan nantinya.

### **c. Pengelolaan Data**

Mengolah data artinya mengubah wujud data yang sudah dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan bermakna. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengelolaan data di MA Salubanga dimulai dari mengumpulkan semua nilai evaluasi kemudian dilakukan proses skor, setelah itu untuk mengubah skor mentah dan mengkonversikan skor digunakanlah aplikasi RDM (Raport Digital Madrasah) yang merupakan aplikasi khusus yang efektif dan efisien dalam pengelolaan penilaian hasil belajar dengan cara menginput semua nilai hasil evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut pengelolaan data di MA Salubanga telah memenuhi syarat dalam proses pengelolaan data sesuai dengan teori yang digunakan. Adapun faktor penghambat dalam proses evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran di MA Salubanga yaitu pada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, siswa yang memiliki jawaban tugas atau ujian yang sama, sampai dengan siswa yang tidak mengumpulkan tugasnya, sedangkan faktor pendukungnya hanya kemampuan masing-masing guru MA Salubanga.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 3 hal yang perlu diperhatikan dalam proses evaluasi dan penilaian hasil belajar Pascapandemi Covid-19 di MA Salubanga yaitu perencanaan evaluasi meliputi menentukan tujuan penilaian, menentukan kompetensi dan hasil belajar, menyusun kisi-kisi, mengembangkan draf instrumen, uji coba dan analisis instrumen, kemudian revisi dan merakit soal, semua itu telah ditentukan oleh masing-masing guru MA Salubanga. Berkenaan dengan pelaksanaan evaluasi dan penilaian hasil belajar di MA Salubanga menggunakan tes tertulis meliputi tugas perorangan, tugas kelompok, ulangan harian, mid semester, ujian semester, dan latihan soal sebagai evaluasi khusus pada tes tertulis ini, kemudian tes perbuatan sekaligus evaluasi tertentu yang digunakan guru di MA Salubanga yaitu penilaian akhlak dan kedisiplinan siswa. Tahap terakhir yaitu pengelolaan data yang dilakukan guru MA Salubanga mulai dari, mengumpulkan semua nilai evaluasi kemudian dilakukan proses skor, selanjutnya mengubah skor mentah dan mengkonversikan skor menggunakan aplikasi RDM (Raport Digital Madrasah) yang efektif dan efisien dalam pengelolaan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, maka dapat diuraikan bahwa proses evaluasi dan penilaian hasil belajar di MA Salubanga telah sesuai berdasarkan teori Rusman yang digunakan. Proses evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran di MA Salubanga tidak terlepas dari beberapa faktor penghambat dan usaha guru dalam mencari solusi di setiap kendala yang ditemui sehingga hal tersebut menjadi evaluasi bagi seluruh stakeholder Madrasah untuk meminimalisir faktor penghambat tersebut.

Perbandingan orientasi manajemen pembelajaran pada masa Pandemi dan Pascapandemi Covid-19 di MA Salubanga terletak pada manajemen pembelajarannya. Manajemen pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19 tidak maksimal disebabkan oleh pelaksanaannya secara online sedangkan manajemen pembelajaran Pascapandemi Covid-19 lebih terstruktur yang dilaksanakan secara normal dibandingkan manajemen pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

## Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Manajemen Pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19 dan Pasca Pandemi Covid-19 di MA Salubanga, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19 di MA Salubanga yaitu menetapkan perencanaan pembelajaran, kemudian menetapkan pelaksanaan pembelajaran, menentukan evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran, namun tidak terlaksana secara maksimal.
2. Perencanaan pembelajaran Pascapandemi Covid-19 di MA Salubanga yaitu menetapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan, kemudian menetapkan pendekatan dan metode belajar yang akan digunakan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta menetapkan alat dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
3. Pelaksanaan pembelajaran Pascapandemi Covid-19 di MA Salubanga yaitu dimulai dengan pengelolaan kelas kemudian dilakukan pengelolaan siswa dan diakhiri dengan pengelolaan kegiatan pembelajaran, dimana ketiga hal tersebut harus ada dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran Pascapandemi Covid-19 di MA Salubanga yaitu dimulai dengan menentukan perencanaan evaluasi dan penilaian hasil belajar kemudian menentukan pelaksanaan evaluasi yang akan digunakan dan diakhiri dengan pengolahan data hasil evaluasi dan penilaian pembelajaran di MA Salubanga.

## References

- Adiyono, *Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 3, No. 6, 2021.
- Aswat Hijrawati, dkk, *Implikasi Distance Learning di Masa Pandemi Covid 19 terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar*, Jurnal BASICEDU 5, No. 2, 2021.
- Buchari Agustini, *Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Iqra' 12, No. 2, 2018.

- Deden, Makbulloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Cet. I Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Fika, Oktalina, *Implementasi Manajemen Pembelajaran di MTs Perguruan Diniyyah Putri Lampung*, Skripsi Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Hisbullah, Firman, *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education 2, No. 2, 2019.
- Husaini, Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. Cet. I, 2006.
- Iskandar, Agung, Capnary M. Calvin, *Pengembangan Pengelolaan Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Guru: Berdasarkan Hasil Penelitian terhadap Upaya Peningkatan Kompetensi Guru*, Bogor: PT Penerbit IPB Press, Cet. 1, 2018.
- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme tenaga pendidik*, Cet. I, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2018.